

ABSTRAK

Mukaromah, Wiartika Sisi. 2023. “Kekerasan Seksual dalam Film *Penyalin Cahaya* Karya Wregas Bhanteja (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Skripsi pada Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

Penelitian ini mengkaji tentang kekerasan seksual dalam film *Penyalin Cahaya* berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes. Tujuan dalam penelitian ini yaitu (i) mendata *scene-scene* yang menggambarkan kekerasan seksual dalam film *Penyalin Cahaya* dan mendeskripsikan makna denotasinya dan (ii) mendeskripsikan makna konotasi dan mitos pada *scene* yang menggambarkan kekerasan seksual dalam film *Penyalin Cahaya*.

Penelitian ini menggunakan paradigma Rene Wellek dan Austin Warren dengan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Teori yang digunakan yaitu semiotika Roland Barthes yang meliputi tahapan penemuan denotasi, konotasi, dan mitos. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Hasil analisis data disajikan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil analisis semiotika Roland Barthes terbagi menjadi dua tahap. Pertama yaitu tahap denotasi, ditemukan tujuh belas *scene* dalam film *Penyalin Cahaya* yang mengandung atau berkaitan dengan kekerasan seksual yaitu (1) pementasan teater, (2) pesta kemenangan teater matahari, (3) baju suryani terbalik, (4) melihat foto instalasi, (5) perbincangan Rama dan Amin, (6) Suryani melihat isi *hard disk* Amin, (7) Suryani melapor ke dewan kode etik, (8) Suryani dianggap mencemarkan nama baik, (9) Suryani meminta maaf, (10) penangkapan Pak Burhan, (11) melihat rekaman kejadian, (12) Tariq menolak lapor polisi, (13) *Fogging* Nyamuk, (14) Suryani dibungkam, (15) Rama datang ke markas suryani, (16) Rama membakar barang bukti, serta (17) *photocopier*. Kedua yaitu tahap penemuan konotasi dan mitos. Pada bagian konotasi, ditemukan empat jenis kekerasan seksual dalam film *Penyalin Cahaya* yaitu pelecehan seksual nonfisik, pelecehan seksual fisik, eksploitasi seksual, dan kekerasan seksual berbasis elektronik. Kemudian, pada bagian mitos ditemukan bahwa akar dari kekerasan seksual yaitu budaya patriarki. Relasi kuasa dan maskulinitas hegemonik yang tercipta akibat pengakuan budaya patriarki telah mensubordinasi perempuan dan orang yang lebih dianggap lemah serta terpojok.

Kata kunci: Kekerasan Seksual, Patriarki, Semiotika Roland Barthes, Film

ABSTRACT

Mukaromah, Wiartika Sisi. 2023. "Sexual Violence in a *Penyalin Cahaya* Film by Wregas Bhanteja (Roland Barthes Semiotic Analysis)". Thesis in Indonesian Literature Study Program, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, Yogyakarta.

This study examines sexual violence in the film *Penyalin Cahaya* based on Roland Barthes' semiotic analysis. The purpose of this study was (i) to record the scenes depicting sexual violence in the film *Penyalin Cahaya* and to describe the meaning of the denotations and (ii) to describe the connotation meaning and myth in the scene depicting sexual violence in the film *Penyalin Cahaya*.

This study used the paradigm of Rene Wellek and Austin Warren with intrinsic and extrinsic approaches. The theory used is Roland Barthes Semiotics which includes the stages of discovering denotation, connotation, and myth. The data collection method used is literature study. The data analysis method used is content analysis. The results of data analysis are presented using qualitative descriptive method.

The results of Roland Barthes' semiotic analysis are divided into two stages. The first is the denotation stage, found that there are seventeen scenes in the film *Penyalin Cahaya* that contain or are related to sexual violence, namely (1) the theater performances, (2) the victory party for the solar theater, (3) Suryani's shirt is upside down, (4) viewing the installation photo, (5) Rama and Amin's conversation, (6) Suryani saw the contents of Amin's hard disk, (7) Suryani reports to the code of ethics board, (8) Suryani is considered defamed, (9) Suryani apologizes, (10) Mr. Burhan's arrest, (11) saw the recording of the incident, (12) Tariq refused to report to the police, (13) Mosquito Fogging, (14) Suryani was silenced, (15) Rama came to Suryani's headquarters, (16) Rama burned the evidence, and (17) photocopier. The second is the stage of discovering connotations and myths. In the connotation section, four types of sexual violence were found in the film *Penyalin Cahaya* namely non-physical sexual harassment, physical sexual harassment, sexual exploitation, and electronic-based sexual violence. Then, in the myth section, it was found that the root of sexual violence is patriarchal culture. Power relations and hegemonic masculinity created due to the recognition of patriarchal culture have subordinated women and people who are considered weaker and more cornered.

Keywords: Sexual Violence, Patriarchy, Roland Barthes Semiotics, Film